

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

PKBM, sebagai lembaga pendidikan nonformal, telah menarik perhatian signifikan dari masyarakat. Meskipun memiliki peran vital dalam memberikan akses pendidikan kepada individu yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan formal, pandangan negatif dari sebagian masyarakat masih menjadi hambatan yang harus diatasi.

Beberapa anggota masyarakat mungkin memandang rendah kualitas pembelajaran di PKBM karena faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang tidak terstruktur, atau kekurangan tenaga pengajar. Adanya pandangan bahwa PKBM tidak dianggap setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya dapat menciptakan keraguan terhadap efektivitas pembelajaran di sana. Selain itu, ketidakjelasan status formal PKBM juga dapat menimbulkan keraguan terhadap keabsahan sertifikat atau ijazah yang diperoleh warga belajar dari lembaga tersebut.

Sebagai mitra kerja pemerintah dalam upaya meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, PKBM diharapkan mampu mendorong terbentuknya masyarakat belajar melalui program pendidikan nonformal. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan kemandirian, pemberdayaan pendidikan, dan kreativitas dalam mencari informasi baru, semua dengan tujuan

meningkatkan kualitas kehidupan.¹ Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat signifikan dalam memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak mampu mengikuti pendidikan formal di lembaga resmi. Pendidikan menjadi kunci utama untuk membuka peluang, namun tidak semua individu dapat dengan mudah mengakses lembaga pendidikan formal. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) memiliki peran penting di sini, yaitu memberikan akses pendidikan kepada mereka yang mungkin terbatas kesempatannya untuk mengikuti pendidikan formal.

PKBM berperan sebagai jembatan bagi mereka yang terpinggirkan dari pendidikan formal. Dengan menghadirkan program pembelajaran yang bersifat fleksibel, PKBM memberikan kesempatan kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk terlibat dalam proses belajar tanpa adanya batasan usia atau latar belakang pendidikan. Pembelajaran di PKBM lebih condong ke arah kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar, memungkinkan mereka mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

PKBM bukan hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat yang memberikan peluang kepada komunitas untuk mendukung dan memperkuat program pendidikan yang dijalankan oleh PKBM. Pembelajaran di PKBM bukan sekadar tentang transfer pengetahuan, tetapi juga mengenai memberdayakan masyarakat. Melalui pendekatan inklusif, kontekstual, dan keterlibatan aktif dari semua pihak

¹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal pengembangan melalui PKBM*, (Alfabeta: Bandung, 2009), 80

terkait, PKBM menjadi kekuatan yang mampu mengatasi kesenjangan pendidikan dan memberikan harapan bagi masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka.

Di Kota Pasuruan, terdapat enam PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang memainkan peran krusial dalam mendukung pendidikan. Keenam PKBM ini menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi masyarakat setempat, menyediakan akses pendidikan yang inklusif. Dengan adanya enam PKBM ini, penduduk kota Pasuruan memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang fleksibel dan beragam. Hal ini menciptakan peluang bagi semua kalangan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Inisiatif ini mencerminkan komitmen yang kuat dari Kota Pasuruan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menggali potensi pendidikan. PKBM Anggrek, yang berlokasi di Kota Pasuruan, memegang peranan krusial dalam meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat setempat sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan aktif.



PKBM Anggrek, yang berdiri sejak tahun 1997 di kota Pasuruan, telah menjadi pilar pendidikan nonformal dengan dedikasi tinggi. Dalam perjalanan panjangnya selama 26 tahun, PKBM Anggrek terus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat setempat. PKBM Anggrek di kota Pasuruan memegang reputasi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang sangat diminati oleh masyarakat sejak pendiriannya. Keberhasilannya dalam memberikan layanan pendidikan

berkualitas menjadikan PKBM Anggrek sebagai pilihan utama bagi warga yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.²

PKBM Anggrek di kota Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjalin kerjasama erat dengan beberapa pondok pesantren. Kolaborasi ini bertujuan memberikan kesempatan kepada santri yang sedang mukim di pondok pesantren untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan formal.³

Dengan pendekatan inovatif, PKBM Anggrek memberikan solusi pendidikan yang fleksibel bagi santri. Mereka dapat mengikuti program pembelajaran di PKBM Anggrek tanpa harus meninggalkan lingkungan pondok pesantren. Hal ini menjadikan PKBM Anggrek sebagai jembatan pendidikan yang memungkinkan santri mengakses materi pelajaran sesuai kurikulum

PKBM Anggrek di kota Pasuruan bukan hanya menjadi lembaga pendidikan nonformal, tetapi juga aktif dalam mendukung upaya keberlanjutan lingkungan dengan menjalin kerjasama erat dengan Bank Sampah Induk Suropati. Kolaborasi ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan daur ulang dan kesadaran lingkungan di kalangan warga belajar.

Dengan program ini, PKBM Anggrek memberikan pelatihan praktis kepada warga belajarnya dalam mengelola dan mendaur ulang sampah. Warga belajar tidak hanya mempelajari manfaat daur ulang bagi lingkungan, tetapi

² Hasil Observasi di PKBM Anggrek Pasuruan, Hari Sabtu, Tanggal 4 November 2023, Pukul 15.00 WIB.

³ Hasil Observasi di PKBM Anggrek Pasuruan, Hari Sabtu, Tanggal 4 November 2023, Pukul 15.00 WIB.

juga mengembangkan keterampilan teknis terkait dengan proses tersebut. Dengan bekerjasama bersama Bank Sampah Induk Suropati, warga belajar dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu, kerjasama ini juga berdampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan di Pasuruan. PKBM Anggrek dan Bank Sampah Induk Suropati bekerja sama dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi sampah dan optimalisasi pengelolaan sampah yang dihasilkan, dengan pendekatan yang formal.

Keberhasilan program ini tidak hanya tergantung pada pemahaman materi pelajaran, melainkan juga pada pengintegrasian nilai-nilai keislaman yang diperoleh di pondok pesantren. Dengan bijaksana, PKBM Anggrek menggabungkan pendidikan formal dan nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Pendidikan di PKBM melibatkan berbagai bidang studi dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan esensial bagi warga belajar untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan penawaran beragam mata pelajaran, PKBM memegang peranan krusial dalam memudahkan akses pendidikan bagi masyarakat yang memerlukannya, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina, membimbing, dan mengembangkan kemampuan fisik, pikiran, dan jiwa siswa secara holistik

sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Peran strategis Pendidikan Agama Islam di PKBM sangat penting karena memungkinkan penyebaran pemahaman agama kepada mereka yang belum dapat atau belum mengakses pendidikan formal. PKBM memberikan peluang kepada warga belajar untuk menjelajahi ajaran Islam sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, melibatkan aspek-aspek kunci seperti ajaran agama, tata cara ibadah, etika moral, dan nilai-nilai Islam yang mencakup kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, hal ini dapat memperkaya spiritualitas dan memberikan dasar moral yang kokoh.⁵

Dalam penelitiannya, Robiatus Zakiyah menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran agama Islam dalam program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Mubarak masih terkait dengan unsur pembelajaran. Rencana pembelajaran agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C mengadopsi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, tutor menyusun silabus dan RPP. Pembelajaran dalam program kesetaraan kejar paket C bertujuan untuk mengoptimalkan potensi warga belajar yang beragam. Selain itu, tujuan pembelajaran juga menjadi dasar penyesuaian dalam perencanaan materi dan strategi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C. Penyelenggaraan pembelajaran agama Islam dalam program kesetaraan kejar paket C dilaksanakan melalui pendekatan klasikal dengan metode diskusi,

⁴ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), 9.

⁵ M. Nur, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Masyarakat*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 2016, 1-20.

tanya-jawab, dan ceramah. Modul pembelajaran dan papan tulis merupakan media pembelajaran yang digunakan.⁶

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar," Yuyud Darmanto Hadi Saputro menyatakan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran tersebut membawa dampak positif. Warga belajar dapat menerapkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupan mereka tetap sejalan dengan prinsip syariat Islam. Di samping itu, mereka juga memperoleh keterampilan yang bermanfaat untuk mempertahankan hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan membantu mengurangi tingkat pengangguran.⁷

Setiap akhir pekan, PKBM Anggrek menjadi pusat kegiatan belajar bagi warga yang sibuk dengan pekerjaan. Dengan jadwal pembelajaran yang diselenggarakan setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu mulai pukul 13.00 hingga 16.30, PKBM Anggrek memberikan kesempatan bagi mereka untuk tetap mengejar impian pendidikan mereka. Penyesuaian waktu ini diambil dengan mempertimbangkan kesibukan warga belajar yang mayoritas bekerja.

⁶ Tesis Robiatus Zakiah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.*, (Tesis . Pascasarjana IAIN Jember, 2015).

⁷ Tesis Yuyud Darmanto Hadi Saputro, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar*, (Tesis . Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Sehingga, mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih fleksibel dan nyaman.⁸

Pembelajaran di PKBM Anggrek tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan. Melalui pendekatan yang ramah dan fleksibel, pembelajaran di sini dirancang agar mudah dipahami dan dapat diakses oleh semua kalangan. Dengan demikian, setiap wargabelajar di PKBM Anggrek dapat meraih pengetahuan dan keterampilan baru tanpa harus mengorbankan waktu dari kesibukan sehari-hari mereka.

Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek** karena yakin bahwa peran sentral dalam membentuk karakter dan moral masyarakat dimiliki oleh pendidikan agama. PKBM, sebagai lembaga nonformal, memberikan peluang unik untuk memahami bagaimana konsep keislaman disampaikan dan diterima oleh warga belajar dari berbagai latar belakang.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
B. Fokus Penelitian
Mojokerto

1. Bagaimana Muatan Materi Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek?
2. Bagaimana Metode pengajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek?
3. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek?

⁸ Hasil Observasi di PKBM Anggrek Pasuruan, Hari Sabtu, Tanggal 4 November 2023, Pukul 15.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisa Muatan Materi Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek.
2. Untuk menganalisa Metode pengajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek.
3. Untuk menganalisa Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang perlu dijelaskan pada bagian ini antara lain manfaat teoritis, praktis dan akademis. Manfaat dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pemahaman dalam studi tentang Pendidikan Agama Islam di PKBM.

2. Manfaat Praktis

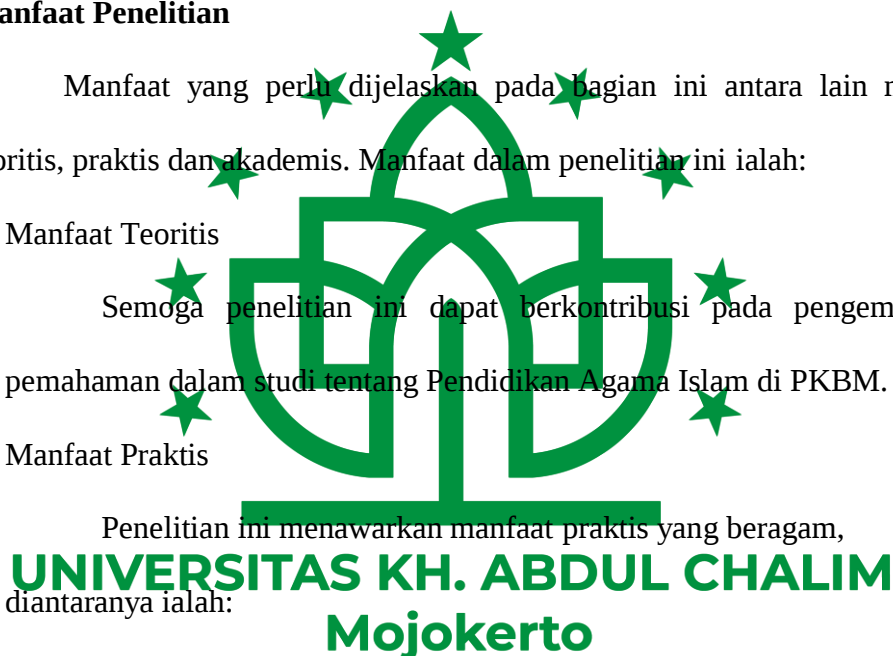
Penelitian ini menawarkan manfaat praktis yang beragam, diantaranya ialah:

a. Bagi Warga Belajar

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, penguatan nilai-nilai moral, peningkatan kualitas ibadah, serta pembentukan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Tutor

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks agama Islam, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan



belajar warga belajar, dan kemampuan menyusun materi pembelajaran yang relevan dan efektif.

c. Bagi PKBM Anggrek

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, serta memberikan kontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam komunitas belajar.

d. Bagi Universitas KH. Abdul Chalim

Diharapkan dapat menyediakan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran Islam di luar lingkungan sekolah formal.

E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

Referensi dari penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tesis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar Di PKBM Ronaa Metro" adalah karya Erlina Sari tahun 2020, yang dilaksanakan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Pasca Sarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.⁹

Penelitian Erlina sari dan penelitian ini memiliki fokus utama yang sama yakni Pendidikan Agama Islam, serta sama-sama dilakukan di pendidikan non-formal (PKBM). Penelitian Erlina sari berfokus pada

⁹ Tesis Erlina Sari, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar Di PKBM Ronaa Metro*, (Tesis . Pasca Sarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan andragogi, sementara penelitian ini mungkin berfokus pada analisis Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan pendekatan andragogi. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa objek yaitu tutor PAI, Kepala PKBM, dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan andragogi di PKBM Rona Metro dalam lima aspek. Pembelajaran menyatukan metode-metode pembelajaran dan pedagogi, menekankan pengalaman sebagai sumber pembelajaran utama, dan disesuaikan dengan kebutuhan mendalam orang dewasa. Hambatan yang teridentifikasi melibatkan kesulitan tutor dalam memilih metode, mengatasi perbedaan tingkatan usia, dan kurangnya pemahaman terhadap kondisi pembelajar. Faktor pendukung melibatkan kegembiraan tutor terhadap respons positif pembelajar, penerapan kemampuan individu dalam pembelajaran, dan keterkaitan dengan profesionalisme guru.

2. Tesis yang berjudul "Analisis Efektivitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)" disusun oleh Tika Indah Sari pada tahun

2013, di Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu.¹⁰

Penelitian Tika Indah Sari dan penelitian ini sama-sama berfokus pada PKBM sebagai lembaga pendidikan atau pusat kegiatan pembelajaran masyarakat. Penelitian Tika Indah Sari lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan PKBM secara umum, sementara penelitian ini fokus terhadap Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen di PKBM Sriwijaya telah terbukti berhasil. Analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi menunjukkan bahwa manajemen sesuai dengan standar PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan mendapatkan skor 100%.

3. Tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi" oleh Robiatus Zakiyah pada tahun 2015, diajukan sebagai bagian dari Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana IAIN Jember.¹¹

¹⁰ Tesis Tika Indah Sari, *Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)*, (Tesis . Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu, 2013).

¹¹ Tesis Robiatus Zakiyah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.*, (Tesis . Pascasarjana IAIN Jember, 2015).

Penelitian Robiatus Zakiyah dan penelitian ini memiliki fokus utama yang sama yakni Pendidikan Agama Islam, serta sama-sama dilakukan di pendidikan non-formal (PKBM). Penelitian Robiatus Zakiyah lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI di PKBM, sementara penelitian ini fokus pada muatan materi, metode, implikasi warga belajar mengenai Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program kesetaraan kejar paket C PKBM, sebagaimana terungkap dalam hasil penelitian, sangat terkait dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam fase perencanaan, digunakan KTSP dengan tujuan berbasis keheterogenan warga belajar. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan metode klasikal dan memanfaatkan media papan tulis. Evaluasi formatif dan sumatif terlibat tes lisan dan tulis, dijalankan pada pertengahan dan akhir semester. Seluruh implementasi ini mencerminkan upaya yang komprehensif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran kesetaraan.

4. Tesis yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar" oleh

Yuyud Darmanto Hadi Saputro pada tahun 2019 merupakan bagian dari Program Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyud Darmanto Hadi Saputro dengan penelitian ini, menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Penelitian Yuyud Darmanto Hadi Saputro lebih menekankan analisis terhadap desain pembelajaran, sementara penelitian ini fokus pada muatan materi, metode, implikasi warga belajar mengenai Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan rancangan studi situs yang ada di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua di Kota Blitar. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menyatakan bahwa penyiapan desain pembelajaran oleh tutor Pendidikan Agama Islam yang optimal memiliki dampak positif terhadap pembelajaran. Pemanfaatan KTSP dan kurikulum keterampilan, dengan dukungan materi ajar komprehensif dari berbagai sumber, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi Warga Belajar, sementara media yang digunakan bervariasi sesuai kebutuhan. Sebagai akibatnya, Warga

¹² Tesis Yuyud Darmanto Hadi Saputro, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar*, (Tesis . Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Belajar dapat menerapkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas sehari-hari, memperoleh keterampilan praktis, dan meningkatkan mutu hidup mereka.

5. Tesis yang berjudul "Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebutuhan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga" oleh Ana Mustaghfiroh tahun 2016, disusun dalam Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹³

Penelitian Ana Mustaghfiroh dan penelitian ini keduanya memusatkan perhatian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat. Penelitian Ana Mustaghfiroh lebih menekankan model kurikulum Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian ini fokus pada muatan materi, metode, implikasi warga belajar mengenai Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. setelah dilakukannya pengumpulan data, maka dilakukan pemilahan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa di PKBM Qaryah Thayyibah, prioritas diberikan pada kurikulum pendidikan agama Islam

¹³ Tesis Ana Mustaghfiroh, *Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebutuhan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga*, (Tesis . Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

yang berfokus pada kebutuhan warga belajar. Kurikulum inovatif ini muncul sebagai tanggapan terhadap masalah masyarakat, memungkinkan warga belajar untuk mengembangkan potensi mereka. Seluruh tahap pembelajaran melibatkan warga belajar, yang berkontribusi pada beragam pencapaian prestasi

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

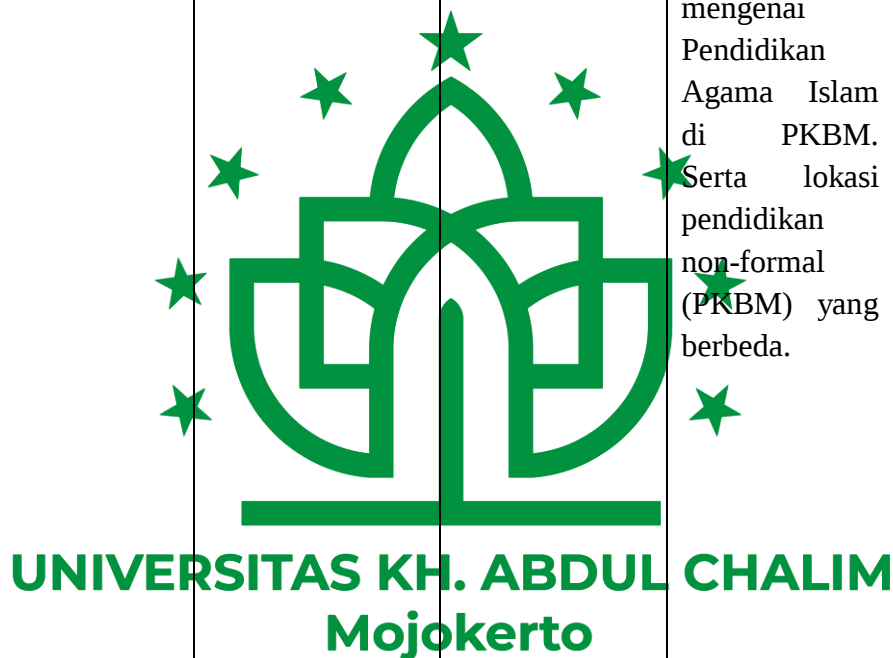
No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Erlina Sari, 2020, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,	Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar Di PKBM Rona Metro	Penelitian Erlina Sari dan penelitian ini memiliki fokus utama yang sama yakni Pendidikan Agama Islam, serta sama-sama difakukan di pendidikan non-formal (PKBM).	Penelitian Erlina Sari dan penelitian ini berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan andragogi, sementara penelitian ini mungkin berfokus pada analisis Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan pendekatan andragogi. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang	Penelitian ini mengkaji Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kualitatif dengan studi kasus di PKBM Anggrek Pasuruan. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada muatan materi, metode pembelajaran, dan dampak Pendidikan Agama Islam

				berbeda.	pada warga belajar PKBM, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada pendekatan andragogi.
2.	Tika Indah Sari, 2013, Tesis, Universitas Bengkulu.	Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)	Penelitian Tika Indah Sari dan penelitian ini sama-sama berfokus pada PKBM sebagai lembaga pendidikan atau pusat kegiatan pembelajaran masyarakat.	Penelitian Tika Indah Sari lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan PKBM secara umum, sementara penelitian ini fokus terhadap Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda.	Penelitian ini mengkaji Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kualitatif dengan studi kasus di PKBM Anggrek Pasuruan. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada muatan materi, metode pembelajaran, dan dampak Pendidikan Agama Islam pada warga belajar PKBM, berbeda dengan penelitian

					sebelumnya yang hanya fokus pada efektivitas pembelajaran PAI
3.	Robiatus Zakiyah, 2015, Tesis. IAIN Jember.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	Penelitian Robiatus Zakiyah dan penelitian ini memiliki fokus utama yang sama yakni Pendidikan Agama Islam, serta sama-sama dilakukan di pendidikan non-formal (PKBM).	Penelitian Robiatus Zakiyah lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI di PKBM, sementara penelitian ini fokus pada muatan materi, metode, implikasi warga belajar mengenai Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda.	Penelitian ini mengkaji Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kualitatif dengan studi kasus di PKBM Anggrek Pasuruan. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada muatan materi, metode pembelajaran, dan dampak Pendidikan Agama Islam pada warga belajar PKBM, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada perencanaan, pelaksanaan,

					dan evaluasi pembelajaran PAI.
4.	Yuyud Darmanto Hadi Saputro, 2019, Tesis. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar	Penelitian yang dilakukan oleh Yuyud Darmanto Hadi Saputro dengan penelitian ini, menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan.	Penelitian Yuyud Darmanto Hadi Saputro lebih menekankan analisis terhadap desain pembelajaran, sementara penelitian ini fokus pada muatan materi, metode, implikasi warga belajar mengenai Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda.	Penelitian ini mengkaji Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kualitatif dengan studi kasus di PKBM Anggrek Pasuruan. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada muatan materi, metode pembelajaran, dan dampak Pendidikan Agama Islam pada warga belajar PKBM, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada esain pembelajaran.
5.	Ana Mustaghfiroh , 2016, Tesis. UIN	Model Kurikulum Pendidikan	Penelitian Ana Mustaghfiroh dan penelitian	Penelitian Ana Mustaghfiroh lebih	Penelitian ini mengkaji Implementasi

	Sunan Kalijaga Yogyakarta	Agama Islam Berbasis Kebutuhan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga	ini keduanya memusatkan perhatian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat.	menekankan model kurikulum Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian ini fokus pada muatan materi, metode, implikasi warga belajar mengenai Pendidikan Agama Islam di PKBM. Serta lokasi pendidikan non-formal (PKBM) yang berbeda.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kualitatif dengan studi kasus di PKBM Anggrek Pasuruan. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada muatan materi, metode pembelajaran, dan dampak Pendidikan Agama Islam pada warga belajar PKBM, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada model kurikulum.
--	---------------------------	---	---	--	--



Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan memberikan sumbangan baru dalam pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kerangka kerja analisis yang inovatif dan berfokus pada aspek-aspek kritis yang belum banyak dieksplorasi telah diciptakan dalam penelitian ini.

Aspek orisinal dari penelitian ini mencakup pendekatan holistik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM. Sebelumnya, penelitian cenderung terfokus pada satu atau dua dimensi pembelajaran, seperti kinerja guru atau partisipasi siswa, tanpa memperhatikan hubungan kompleks antara berbagai elemen pembelajaran. Dalam penelitian ini, berbagai dimensi pembelajaran seperti kurikulum, metode pengajaran, dan partisipasi siswa diintegrasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan pendekatan kontekstual yang unik terhadap analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek. Kesadaran akan karakteristik dan tantangan yang unik pada setiap PKBM memotivasi penelitian ini untuk secara khusus mempertimbangkan konteks lokal PKBM Anggrek.

Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan menyertakan dimensi sosial dan kultural yang lebih meluas dalam pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun penelitian sebelumnya mungkin lebih terfokus pada aspek-aspek teknis pembelajaran, penelitian ini mengakui peran penting konteks sosial dan kultural dalam membentuk pengalaman pembelajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Anggrek.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari potensi interpretasi yang beragam dalam penelitian ini, perlu dijelaskan secara terminologis sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman dan pengajaran mengenai ajaran, nilai, norma, serta praktik keagamaan dalam Islam. Mengubah karakter Islami dan meningkatkan kesadaran warga belajar terhadap prinsip-prinsip agama Islam adalah tujuan, agar mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang beroperasi di tingkat masyarakat. Lembaga ini menyajikan layanan pembelajaran untuk berbagai kelompok, termasuk mereka yang belum menyelesaikan pendidikan formal. PKBM bertujuan memberikan peluang belajar kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup mereka.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto